

**KEONG DARAT DARI SUMATERA (MOLUSKA, GASTROPODA)**  
**THE OCCURENCE OF THE TERRESTRIAL SNAIL FROM SUMATRA**  
**(MOLLUSCA, GASTROPOD)**

Ristiyanti M. Marwoto

Museum Zoologicum Bogoriense, Puslitbiologi – LIPI. Gedung Widyasatwaloka,  
Jalan Raya Bogor Jakarta KM 46 Cibinong. Bogor 16911  
e-mail: [ristimarwoto@yahoo.com](mailto:ristimarwoto@yahoo.com), [rist001@lipi.go.id](mailto:rist001@lipi.go.id)

(diterima Januari 2015, direvisi Februari 2016, disetujui Juni 2016)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengamatan pada koleksi ilmiah keong darat dari Sumatera yang disimpan di MZB dan studi pustaka telah dilakukan dengan tujuan memutakhirkan informasi tentang keberadaan keong darat di Sumatera. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah jenis keong darat dari Sumatera tercatat 280 jenis, 33 diantaranya endemik dan kurang dari 40% dari jumlah total tersimpan di MZB. Delapan jenis merupakan “catatan baru” (*new record*) bagi Sumatera, yakni *Lagochilus obliquistriatum*, *Diplommatina calcarata*, *D. cyclostoma*, *Philalanka micromphala*, *Coneoplecta bandongensis*, *Liardetia densetorta*, *L. viridula* dan *Landouria monticola* yang dikoleksi dari Pesawahan, Provinsi Lampung, Sumatra Selatan. Tulisan ini merangkum seluruh informasi tentang keberadaan dan status keong darat di Sumatera, beberapa jenis berstatus endemik, namun beberapa juga terbatas sebarannya, bahkan tergolong langka dan terancam punah.

**Kata kunci:** status, catatan baru, keong darat, Sumatera

**ABSTRACT**

Based on MZB's collection and references of the terrestrial snail from Sumatra, we evaluate the recent occurrence of the snail and its status. The total number of the existing terrestrial snail from Sumatra is 280 species, 33 species of which are endemic for Sumatra and only less than 40% of the total species number are deposited in MZB. It is also noted that eight species collected from Pesawahan, Lampung Province, South Sumatra are new records for Sumatra, i.e. *Lagochilus obliquistriatum*, *Diplommatina calcarata*, *D. cyclostoma*, *Philalanka micromphala*, *Coneoplecta bandongensis*, *Liardetia densetorta*, *L. viridula* and *Landouria monticola*. We noted that some species are endemic, cosmopolitan, have restricted distribution and even very rare or threatened to become extinct.

**Keywords:** status, new record, terrestrial snail, Sumatra

**PENDAHULUAN**

Keong darat (*terrestrial*) tidak banyak dikenal karena tidak dimanfaatkan oleh manusia misalnya sebagai bahan makanan, obat, atau pakan ternak, kecuali keong bekicot *Achatina fulica* yang menjadi komoditi ekspor, sebagai bahan baku masakan khas dan mahal di Perancis yakni menu *escargo*, meskipun keong ini juga bersifat hama serius pada berbagai jenis tanaman (Marwoto dkk. 2009). Namun demikian, beberapa jenis berperan penting sebagai pengurai serasah

atau pemakan detritus atau bahan yang telah busuk dan merupakan bagian dari sistem rantai makanan di alam. Beberapa jenis lainnya diminati para kolektor cangkang keong yang tersebar diseluruh dunia. Seperti keong darat dari suku Ariophantidae dan Camaenidae serta Pupinidae yang umumnya memiliki warna cangkang cerah, atau yang bentuknya unik seperti suku Diplommatinidae laku dipasaran penggemar atau kolektor cangkang dengan harga rata-rata sekitar 5 hingga 20 US\$ per satu cangkang. Bahkan

*Amphidromus bulowi* dari Sumatera Tengah merupakan keong langka dan cangkangnya dipasarkan kolektor dunia mencapai harga 1000 Euro, suatu harga fantastis (Effendy & Hadiprajitno 2013; www.shellauction.net).

Keong darat menyukai habitat yang terlindung, agak lembab dan mengandung banyak kapur, sehingga sebagian besar dijumpai di kawasan hutan yang masih rapat tumbuhannya atau di kawasan karst (pegunungan kapur) atau disekitar gua-gua (Heryanto 2003, 2009; Maassen 2000, 2002a, b; Vermeulen 1993, 1994, 1996; Marwoto 2008, 2011). Beberapa jenis juga dijumpai di hutan sekunder, ladang atau perkebunan (Heryanto 2011, 2013).

Di alam, keong darat hidup di daerah yang terlindung mulai dari lantai hutan, seperti serasah, di bawah batuan atau batang pohon yang membusuk dan lapuk, di sela-sela tumbuhan lumut atau akar-akar tumbuhan hingga ranting dan daun pada ketinggian lebih dari 3 meter. Keong darat yang berukuran mikroskopis (<3 mm), dari suku Diplommatinidae biasanya hidup di serasah yang lembab atau agak basah, atau menempel pada batuan kapur di kawasan karst atau dinding-dinding luar gua (Maassen 2002a, b).

Evaluasi status keberadaan keong darat di Sumatera tidak banyak dilakukan, sehingga sulit untuk mengetahui dan memantau ada berapa banyak jenis yang tercatat di Sumatera. Studi yang menjelaskan keberadaan keong darat dan sebarannya di Sumatera umumnya dilakukan hanya pada beberapa suku seperti Pupinidae oleh Maassen (2002a), Diplommatinidae oleh Maassen (2002b) dan

Liew *et al.* (2014), dan Camaenidae khususnya marga *Amphidromus* di Indonesia diungkap oleh Dharma (2007). Dari segi penamaan ilmiah dan sistematika, sejak tahun 2005, Bouchet & Rocroi telah menyusun klasifikasi keong (Gastropoda) berdasarkan data-data baru seperti data anatomi dan molekuler. Sebanyak 24 marga, mengalami perubahan dalam klasifikasi (sistematika) yang dikelompokkan pada suku yang berbeda dengan sebelumnya. Oleh karena itu pengamatan pada seluruh koleksi ilmiah keong darat dari Sumatera yang disimpan di MZB (Museum Zoologicum Bogoriense, Puslit Biologi – LIPI) perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mutakhir baik dalam pengungkapan jumlah jenis maupun tata nama dan klasifikasinya. Hasil studi ini diharapkan menjadi acuan terkini untuk mengetahui status keberadaan keong darat di Sumatera. Hal ini sejalan pula dengan kecenderungan semakin maraknya pembukaan hutan primer dan sekunder di Sumatera untuk kegiatan perkebunan dan pemukiman yang akan mengancam keberadaan berbagai jenis keong darat.

## **METODE PENELITIAN**

Spesimen yang digunakan dalam studi ini sebanyak 325 nomor koleksi berasal dari Sumatera dan pulau-pulau satelitnya, yang disimpan sebagai koleksi ilmiah MZB. Seluruh spesimen diamati dan diidentifikasi ulang mengikuti penamaan ilmiah yang “*valid*” (berlaku). Hasilnya dicatat dan disajikan dalam daftar, dimulai dari suku diikuti marga dan jenis dengan urutan abjad untuk setiap jenisnya. Pengelompokan suku dan

marga mengikuti Vough (1989); Bouchet & Rocroi (2005). Nama jenis mengikuti publikasi mutakhir hasil rivisi tata nama jenis, khususnya untuk suku Dyakiidae mengikuti klasifikasi yang disusun oleh Tumpeesuwan *et al.* (2007), dan suku Diplommatinidae mengikuti (Liew *et al.* (2014). Jumlah jenis dalam tiap suku dibandingkan dan disajikan dalam bagan (*chart*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rangkuman jumlah jenis keong darat yang dijumpai di Sumatera dan pulau satelitnya (Pulau Weh, Simalur, Babi, Nias, Batu, Mentawai, Enggano dan Singkep) dapat dilihat dalam Gambar 1 dan Lampiran 1. Seluruh keong darat yang tercatat hingga saat ini ada 280 jenis, terdiri dari 27 suku dan 77 marga; 33 jenis diantaranya endemik untuk Sumatera (Maassen 2000, 2002a, b; van Benthem Jutting 1948, 1950, 1952; Loosjes 1953; van Bruggen 1972; Djajasasmita 1988; Dharma 1993, 2007; Dharma *et al.* 2009; Schilthuizen & Liew 2008; Cilia & Abbas 2012). Bila dibandingkan dengan hasil rangkuman van Benthem Jutting (1959), yang melaporkan jumlah keong darat Sumatera adalah 192 spesies, maka ada tambahan 88 jenis yang dipertelakan dalam kurun waktu sekitar 50 tahun (1956 – 2012). Sedangkan koleksi ilmiah yang dimiliki MZB hingga saat ini tercatat 104 jenis atau 37% dari total jenis yang ada di Sumatera. Hasil pengamatan juga mencatat ada delapan jenis yang merupakan catatan baru (*new record*) bagi Sumatera, yakni *Lagochilus obliquistriatum* Bullen, 1904, *Diplommatina calcarata* Moellendorff, 1897, *D. cyclostoma*

Moellendorff, 1897, *Philalanka micromphala* van Benthem Jutting, 1956, *Liardetia densetorta* (Moellendorff, 1897), *L. viridula* (Moellendorff, 1897), *Landouria monticola* van Benthem Jutting, 1950 dan *Coneuplecta bandoengensis* (Boettger, 1890). Menurut Heryanto (2011) keong *L. monticola*, *L. viridula*, *L. obliquistriatum*, *D. cyclostoma*, *D. calcarata* dan *P. micromphala* sebelumnya hanya dijumpai atau dilaporkan dari Jawa saja, sedangkan *L. densetorta* sebelumnya hanya tercatat dari Jawa, Bali dan Lombok (Vermeulen & Whitten 1998), dan *C. bandoengensis* dilaporkan hanya dari Jawa, Bali, Sumbawa, Kalimantan Utara, Sulawesi dan Ambon (van Benthem Jutting 1956). Selain itu enam jenis keong dicatat perluasan sebarannya di Sumatera (khususnya Lampung), yakni *Philalanka thienemani* Rensch, 1932, *Liardetia dendrophila* van Benthem Jutting, 1956, *Microcystina nana* (Moellendorff, 1897) yang sebelumnya oleh Benthem Jutting (1959) dilaporkan hanya dijumpai di Sumatera Utara, sedangkan *Liardetia angigyra angigyra* (Moellendorff, 1897), *L. convexoconica* (Moellendorff, 1897), *Landouria ciliocincta* (Moellendorff, 1897) sebelumnya hanya dilaporkan dari Sumatera Utara dan Sumatera Tengah. Jumlah suku keong darat Sumatera cukup besar, yakni 90% dari total seluruh suku keong darat yang tercatat di Indonesia. Demikian pula jumlah jenis Sumatera masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jenis keong darat Jawa yang hanya berjumlah 178 jenis (data Laboratorium tidak dipublikasi), tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah jenis yang ada di Sulawesi yakni 284 (Maassen

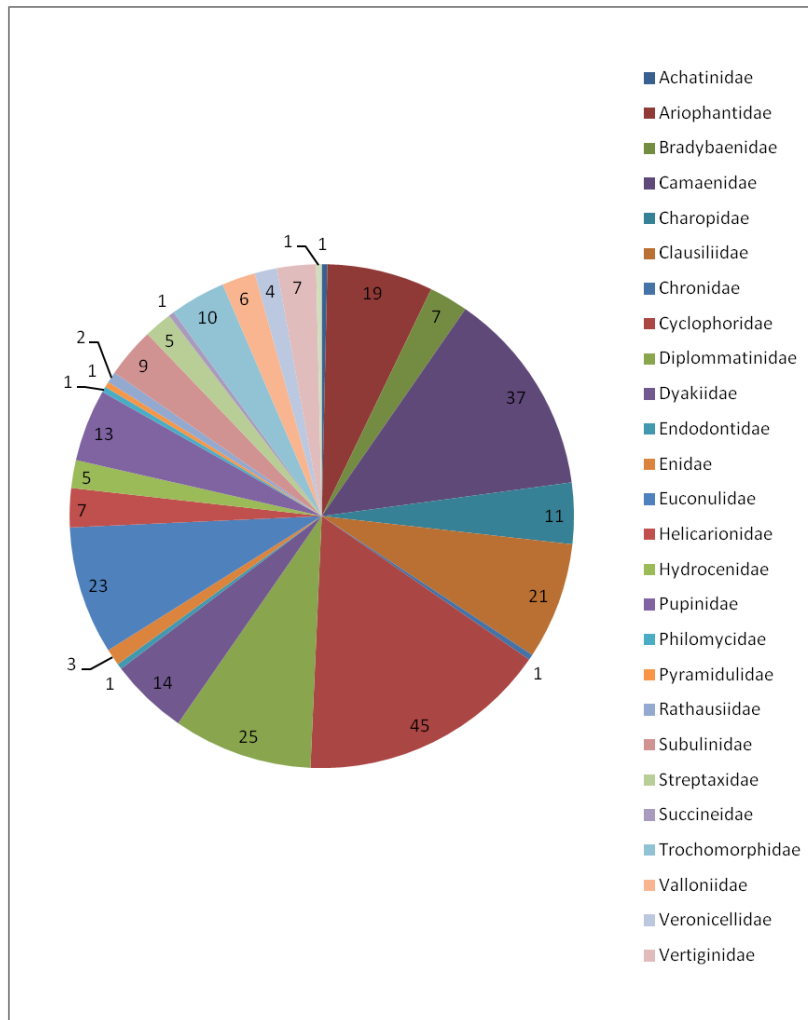
1997).

Dari Gambar 1 terlihat bahwa jenis-jenis dalam suku Streptaxidae, 60% (3 jenis) berstatus endemik, disusul Diplommatinidae dan Clausiliidae, masing-masing 52%. Hal ini menggambarkan pula bahwa jenis-jenis dalam kelompok suku tersebut memiliki kemampuan adaptasi yang relatif rendah, atau sangat rentan terhadap perubahan habitat. Ukuran cangkang pada jenis-jenis tersebut juga kecil (<10 mm) sehingga sangat rentan terhadap gangguan lingkungan sekitarnya. Kawasan pegunungan kapur biasanya didominasi oleh keong Diplommatinidae dan Streptaxidae, tercatat masing-masing 13 jenis dan 3 jenis adalah endemik Sumatera (Maassen 1999, 2000b; van Bruggen 1972). Sedangkan keong Clausiliidae (11 jenis endemik Sumatera) lebih menyukai daerah lembab seperti di dalam atau di bawah batang kayu yang lapuk (Loosjes 1953; Dharma *et al.* 2009). Suku Diplommatinidae berukuran rata-rata mikroskopik (<3 mm), bentuknya beragam dan unik, umumnya dijumpai di sela-sela batuan kapur atau bersembunyi di tempat ternaung seperti serasah, dan tanah gembur. Oleh karena itu untuk mendapatkan spesimennya biasanya dilakukan dengan cara mengayak tanah atau serasah. Sedangkan suku Clausiliidae lebih menyukai habitat yang lembab seperti batang kayu yang lapuk, atau di bawah tumpukan serasah daun. Heryanto (2013) juga menemukan keong endemik *Diplomatina abundans* Maassen, 2002 yang ukuran cangkangnya sekitar 1,7 mm, hidup di antara serasah daun pada batuan kapur. Keong ini

dideskripsi pertama kali oleh Maassen (2002b) berdasarkan contoh koleksi yang dikumpulkan dari dekat mulut Gua Pangian, di sebelah tenggara Bukittinggi dan dari kampung Desa Gadut, kawasan batuan kapur di sebelah timur Payakumbuh. Jenis-jenis endemik lainnya dicatat oleh van Bruggen (1972), Dharma (1993, 2009), Cili & Abbas (2012) dan Maassen (2009) lihat Lampiran 1.

Bagan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa keong dari suku Cyclophoridae paling banyak jumlah jenisnya (45), diikuti Camaenidae (37), Diplommatinidae (25), Euconulidae (23) dan Clausiliidae (21), sedangkan suku lainnya kurang dari 20 jenis. Keong Cyclophoridae sebagian besar hidup di lantai hutan, diantara serasah dedaunan, kecuali marga *Leptopoma* biasanya menempel pada daun atau ranting sekitar 2 meter dari permukaan tanah. Keong Camaenidae sebagian besar hidup dipohon-pohon yang cukup tinggi di dalam hutan primer dan sekunder dataran tinggi yang masih cukup rapat.

Keong darat marga *Amphidromus* dari suku Camaenidae merupakan marga yang paling menarik perhatian bagi para peneliti dan banyak dicari oleh para kolektor cangkang keong di seluruh dunia. Selain variasi warnanya yang menarik, beberapa jenis tergolong langka dan endemik, sehingga harganya sangat mahal. Di Sumatera tercatat ada 24 jenis *Amphidromus*, ditambah tujuh jenis fosil *Amphidromus* yang dilaporkan oleh Dharma (2007). Sebagian besar keong *Amphidromus* diduga endemik Sumatera,



**Gambar 1.** Bagan jumlah jenis keong darat dari Sumatera berdasarkan suku.

karena hingga saat ini belum ditemukan di pulau lain dan langka karena jarang ditemukan. Menurut Dharma (2007) jenis *Amphidromus* yang berstatus langka diantaranya *Amphidromus bulowi* dan *A. (Syndromus) jacobsoni* yang masing-masing hanya dijumpai di Sumatera Tengah dan Pulau Simeulue. Demikian pula jenis *A. ristiae*, *A. elviae*, *A. palaceus taloensis* dan *A. (Syndromus) elvinae* yang terbatas sebarannya, dijumpai hanya di Bengkulu dan *A. (Amphidromus) puspae* hanya dari Jambi. Sementara jenis endemik Pulau Enggano, yakni *A. enganoensis* masih dijumpai di

habitatnya (hasil ekspedisi tahun 2015).

Kelangkaan suatu jenis disebabkan karena secara alami memang kemampuannya beradaptasi di alam sangat rendah, sehingga daerah sebarannya terbatas, namun paling parah disebabkan ekosistem dan habitatnya telah rusak karena ulah manusia yang melakukan penebangan liar dan pembukaan hutan dengan cara membakar seperti yang terjadi di Sumatera akhir-akhir ini. Oleh karena itu kegiatan monitoring melalui eksplorasi ke beberapa daerah di Sumatera masih perlu dilakukan untuk memantau keberadaan berbagai jenis keong darat,

terutama di pulau-pulau kecil sekitarnya. Kegiatan tersebut juga diharapkan dapat menghitung berapa jenis yang cenderung punah atau sudah tidak ditemukan lagi.

## KESIMPULAN

Hingga saat ini tercatat 280 jenis keong darat di Sumatera, terdiri dari 27 suku dan 77 marga; 33 jenis diantaranya tergolong endemik. Jumlah suku keong darat yang ada di Sumatera 90% dari total suku yang tercatat di Indonesia. Suku Cyclophoridae merupakan suku yang paling banyak anggota jenisnya yakni 45, disusul Camaenidae 37 jenis dan Diplommatinidae 25 jenis. Namun persentase jenis endemik yang paling besar berturut turut adalah Streptaxidae (60%); Clausiliidae dan Diplommatinidae masing-masing 52%. Koleksi ilmiah keong darat yang dimiliki MZB hingga saat ini hanya 104 jenis atau kurang dari 40% total seluruh jenis yang tercatat dari Sumatera, sehingga perlu dilakukan eksplorasi terutama untuk mengevaluasi status jenis yang endemik, langka bahkan terancam punah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Siti Nuramaliati Prijono (LIPI) dan Prof. Dr. Yayuk R. Suhardjono yang telah memberi komentar pada naskah awal juga pada anonim bestari. Terima kasih juga disampaikan untuk sdr. Alfiah & Riena Prihandini (Laboratorium Malakologi & Invertebrata lain, Puslit Biologi-LIPI) yang membantu menyiapkan spesimen dan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bouchet, P. & Rocroi, J. P. (2005). Classification and nomenclator of gastropod families. *Malacologia*, 47(1-2), 1-397.
- Cilia, D. P. & Abbas, J. (2012). A new species of *Hemiplecta* Albers, 1850 (Gastropoda, Pulmonata, Ariophantidae) from Sumatra, Indonesia. *Biodiversity Journal*, 3(2), 137-144.
- Dharma, B. (1993). Description of two new species of *Amphidromus* from Sumatra, Indonesia (Gastropoda: Pulmonata: Camaenidae). *Apex*, 8(4), 139-143.
- Dharma, B. (2007) Report on fossil *Amphidromus* and description of new species and new subspecies of recent and fossil *Amphidromus* from Indonesia (Gastropoda, Pulmonata: Camaenidae). *Shriften zur Malakozoologie*, 23, 45-78.
- Dharma, B., Grego, J. & Szekeres, M. (2009). Three new species of clausiliids (Gastropoda, Pulmonata, Clausiliidae) from Indonesia. *Basteria*, 73, 85-90.
- Djajasasmita, M. (1988). A new cyclophorid land snail from North Sumatra, Indonesia (Mollusca, Gastropoda: Cyclophoridae). *Treubia*, 29, 271-274.
- Effendi, S. & Hadiprajitno, G. (2013). Rekor tertinggi harga spesimen siput darat Indonesia. *Berita Solaris*, 16(1), 3-11.
- Heryanto., Marwoto, R. M., Munandar, A. & Susilowati. (2003). *Keong dari Taman Nasional Gunung Halimun, sebuah buku panduan*. LIPI.
- Heryanto. (2009). Keong darat *Diplommatina* spp. (Moluska:Gastropoda) di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Biologi Indonesia*, 5(3), 329-337.
- Heryanto. (2011). *Land snails of Java a field guide*. Jakarta: LIPI Press.
- Heryanto. (2013). Keanekaragaman keong darat (Mollusca: Gastropoda) di tiga perkebunan di Bogorejo, Kecamatan Gedongtataan, Pesawaran, Lampung. *Zoo Indonesia*, 22(1), 23-29.
- Liew, T-S., Vermeulen, J. J., bin Marzuki, M. E. & Schilthuizen, M. (2014). A cybertaxonomic revision of the micro-landsnail genus *Plectostoma* Adam (Mollusca, Caenogastropoda,

- Diplommatinidae), from Peninsular Malaysia, Sumatra and Indochina. *Zookeys*, 393, 1-107.
- Loosjes, F. E. (1953). Monograph of the Indo-Australia *Clausiliidae* (Gastropoda, Pulmonata, Clausiliidae, Phaedusinae). *Beaufortia*, 3(31), 1-215.
- Maassen, W. J. M. (1999). Some new records of Streptaxidae and Hypselostomatidae from Sumatra, Indonesia, with description of three new species. *Basteria*, 63, 121-126.
- Maassen, W. J. M. (1997). A preliminary checklist of the terrestrial molluscs of Sulawesi, Indonesia. A new start? *De Kreukel*, (4 & 5), 29-102.
- Maassen, W. J. M. (2000). Notes on terrestrial molluscs of Sumatra, Indonesia, with descriptions of ten new species (Gastropoda, Prosobranchia & Pulmonata). *Basteria*, 64, 137-150.
- Maassen, W. J. M. (2002a). Remarks on the Pupinidae of Sumatra (Indonesia) with description of two new species (Gastropoda, Prosobranchia: Pupinidae). In Falkner, M., Groh, K. & Speight, M. C. D. (editors). *Collectanea Malacologica*. (pp. 277-290). Held-Gesellschaft, Conch Books.
- Maassen, W. J. M. (2002b). Remarks on the Diplommatinidae from Sumatra, Indonesia, with descriptions of eleven new species (Gastropoda, Prosobranchia). *Basteria*, 66, 163-182.
- Maassen, W. J. M. (2009). A new *Hemiplecta* species from a remote mountain in south-east Sumatra, Indonesia (Gastropoda, Pulmonata, Ariophantidae). *Basteria*, 73(1-3), 1-4.
- Marwoto, R. M. (2008). A note on the distribution of the limestone snail *Discartemon planus* (Fulton, 1899) in Sulawesi-Indonesia (Gastropoda: Streptaxidae). *Basteria*, 72, 191-194.
- Marwoto, R. M., Heryanto., Isnaningsih, N. R. & Mujiono, N. (2009). Invasive species: status taksonomi keong hama *Pomacea* spp. dan siput (slug) di Indonesia. *Laporan kegiatan program insentif bagi peneliti perekayasa LIPI*. Puslit Biologi – LIPI.
- Marwoto, R. M. (2011). Keong darat dari Pulau Nusa Kambangan (Moluska, Gastropoda). *Jurnal Moluska Indonesia*, 2(1), 39-47.
- Marwoto, R. M. (2013). Keong invasif di kawasan Purbalingga, Wonosobo dan Banjarnegara. *Laporan Teknik DIPA Puslit Biologi*. Puslit Biologi-LIPI.
- Schilthuizen, M. & Liew, T-S. (2008). The slugs and semislugs of Sabah, Malaysian Borneo (Gastropoda, Pulmonata: Veronicellidae, Rathouisiidae, Ariophantidae, Limacidae, Philomycidae). *Basteria*, 72(4-6), 287-306.
- Tumpeesuwan, C., Naggs, F. & Panha, S. (2007). A new genus and new species of dyakiid snail (Pulmonata: Dyakiidae) from the Phu Phan Range, Northeastern Thailand. *The Raffles Bulletin of Zoology*, 55(2), 363-369.
- Van Benthem Jutting, W. S. S. (1948). I. Critical revision of the Javanese operculate land shells of the families Hydrocenidae, Helicinidae, Cyclophoridae, Pupinidae, and Cochlostomatidae. *Treubia*, 19(3), 539-604.
- Van Benthem Jutting, W. S. S. (1950). II. Critical revision of the Javanese pulmonate land-shells of the families Helicarionidae, Pleurodontidae, Fruticicolidae and Streptaxidae. *Treubia*, 20(3), 381-505.
- Van Benthem Jutting, W. S. S. (1952). III. Critical revision of the Javanese pulmonate land-snails of the families Ellobiidae to Limacidae with an appendix on Helicarionidae. *Treubia*, 21(2), 291-435.
- Van Benthem Jutting, W. S. S. (1959). Catalogue of the non-marine mollusca of Sumatra and its satellite islands. *Beaufortia*, 7(83), 41-191.
- Van Bruggen, A. C. (1972). On a new streptaxid (Mollusca, Gastropoda Pulmonata) from Sangihe Island, Malay Archipelago, with notes on the distribution of streptaxids in Southeast Asia. *Proceeding Zoology Koninkl. Nederl. Akademie van Wetenschappen, Amsterdam. Serie C*, 75(5), 391-401.
- Vaught, C. (1989). *A classification of the living mollusca*. In Abbot, R. T. & Boss, K. J. (editors). American Malacologist. Melbourne, Florida, USA.

**Lampiran 1. Daftar spesies keong darat dari Sumatera**

No.	Nama Jenis	Status / Persebaran
<b>Suku Achatinidae</b>		
1	<i>Achatina fulica</i> : kosmopolit, luas.	
<b>Suku Ariophantidae</b>		
1	<i>Hemiplecta abbasi</i>	endemik
2	<i>Hemiplecta belerang</i>	endemik
3	<i>Hemiplecta goliath</i>	
4	<i>Hemiplecta humpreysiana gemina</i>	umum
5	<i>Hemiplecta humpreysiana humpreysiana</i>	
6	<i>Hemiplecta humpreysiana niasensis</i>	
7	<i>Hemiplecta obliquata</i>	
8	<i>Hemiplecta obliqueundulata</i>	
9	<i>Hemiplecta simalurensis</i>	terbatas
10	<i>Macrochlamys amboinensis</i>	
11	<i>Macrochlamys ancey</i>	
12	<i>Macrochlamys aurea</i>	
13	<i>Macrochlamys fulva</i>	
14	<i>Macrochlamys malaccana</i>	
15	<i>Macrochlamys rufofusca</i>	
16	<i>Microparmarion hildegardi</i>	
17	<i>Microparmarion strubelli</i>	
18	<i>Parmarion martensi</i>	
19	<i>Parmarion pupillaris</i>	
<b>Suku Bradybaenidae</b>		
1	<i>Bradybaena similaris</i>	luas
2	<i>Landouria ciliocincta</i>	
3	<i>Landouria costulata</i>	
4	<i>Landouria monticola</i>	
5	<i>Landouria rotatoria</i>	
6	<i>Landouria sumatrana</i>	
7	<i>Landouria winteriana</i>	
<b>Suku Camaenidae</b>		
1	<i>Amphidromus ameliae</i>	
2	<i>Amphidromus bulowi</i>	langka
3	<i>Amphidromus djajasasmitai</i>	endemik
4	<i>Amphidromus elviae</i>	
5	<i>Amphidromus enganoensis</i>	terbatas di Enggano
6	<i>Amphidromus inversus</i>	
7	<i>Amphidromus palaceus</i>	
8	<i>Amphidromus palaceus lemongensis</i>	
9	<i>Amphidromus palaceus taloensis</i>	
10	<i>Amphidromus palaceus tanggamusensis</i>	
11	<i>Amphidromus perversus perversus</i>	
12	<i>Amphidromus ristiae</i>	
13	<i>Amphidromus sekincauensis</i>	



No.	Nama Jenis	Status / Persebaran
14	<i>Amphidromus semifrenatus semifrenatus</i>	Aceh
15	<i>Amphidromus semifrenatus ilsa</i>	
16	<i>Amphidromus sumatranus sumatranus</i>	
17	<i>Amphidromus sumatranus singalagensis</i>	
18	<i>Amphidromus (Amphidromus) puspae</i>	Jambi
19	<i>Amphidromus inversus inversus</i>	Lampung
20	<i>Amphidromus (Syndromus) porcellanus</i>	Sumatera Selatan
21	<i>Amphidromus (Syndromus) sumatranus</i>	
22	<i>Amphidromus (Syndromus) niasensis</i>	
23	<i>Amphidromus (Syndromus) jacobsoni</i>	Simeulue
24	<i>Amphidromus (Syndromus) elvinae</i>	Sumatera Tengah
25	<i>Chloritis crassula</i>	
26	<i>Chloritis panjangensis</i>	
27	<i>Chloritis sykesi</i>	
28	<i>Chloritis tabularis</i>	Sumatera Barat
29	<i>Chloritis tomentosa</i>	
30	<i>Ganesella axcris</i>	Sumatera Tengah
31	<i>Planispira gabata atjehensis</i>	
32	<i>Planispira gabata smithi</i>	
33	<i>Planispira quadrivolvi</i>	
34	<i>Pseudopartula dohertyi</i>	
35	<i>Pseudopartula galericulum galericulum</i>	
36	<i>Pseudopartula galericulum gedeana</i>	
37	<i>Trachia smithi</i>	Sumatera Tengah
<b>Suku Charopidae</b>		
1	<i>Charopa perlata</i>	
2	<i>Charopa caloglypta</i>	
3	<i>Teracharopa goudi</i>	<b>endemik</b>
4	<i>Teracharopa rara</i>	<b>hanya ada di Gua Liangdehar, Kuta Buluh, Brastagi Utara</b>
5	<i>Philalanka carinifera</i>	
6	<i>Philalanka kusana</i>	
7	<i>Philalanka marangensis</i>	
8	<i>Philalanka micromphala</i>	
9	<i>Philalanka nannophya</i>	
10	<i>Philalanka pusilla</i>	
11	<i>Philalanka thienemani</i>	
<b>Suku Clausiliidae</b>		
1	<i>Acrophaedusa alticola</i>	jarang, Sumatera Tengah
2	<i>Acrophaedusa junghuhni</i>	umum
3	<i>Acrophaedusa thrausta</i>	<b>endemik</b> , Sumatera
4	<i>Hemiphaedusa excurrens</i>	<b>endemik</b> , Sumatera
5	<i>Oospira abbreviata</i>	Sumatera Tengah
6	<i>Oospira acehensis</i>	<b>endemik</b> Aceh (Pantansile)
7	<i>Oospira aenigmatia</i>	Sumatera Selatan
8	<i>Oospira butoti</i>	<b>endemik</b> Aceh (Ratawali)

No.	Nama Jenis	Status / Persebaran
9	<i>Oospira dancei</i>	endemik Lampung (Batukeramat)
10	<i>Oospira obesa</i>	
11	<i>Oospira sumatrana</i>	Sumatera Tengah
12	<i>Phaedusa corticina corticina</i>	umum
13	<i>Phaedusa pahangensis</i>	
14	<i>Pseudonenia abbreviata</i>	endemik, Sumatera
15	<i>Pseudonenia aenigmatica</i>	endemik, Sumatera
16	<i>Pseudonenia brachyptycta</i>	endemik, Sumatera
17	<i>Pseudonenia gracilentia</i>	endemik, Sumatera
18	<i>Pseudonenia loosjesi</i>	
19	<i>Pseudonenia obesa obesa</i>	umum
20	<i>Pseudonenia sumatrana</i>	endemik, Sumatera
21	<i>Pseudonenia vicaria</i>	endemik, Sumatera
<b>Suku Chronidae</b>		
1	<i>Vitrinopsis fruhstorferi</i>	
<b>Suku Cyclophoridae</b>		
1	<i>Alycaeus crenilabris</i>	
2	<i>Alycaeus crenilabris lateostatus</i>	
3	<i>Alycaeus liratulus</i>	
4	<i>Alycaeus praetextus</i>	
5	<i>Alycaeus sumatranus</i>	
6	<i>Chamalycaeus crassicollis</i>	
7	<i>Chamalycaeus longituba</i>	
8	<i>Crossopoma albersi</i>	
9	<i>Crossopoma bathyrhapse</i>	
10	<i>Crossopoma cornuvenatorium</i>	umum
11	<i>Crossopoma nieli</i>	
12	<i>Crossopoma planorbulum</i>	
13	<i>Cyclophorus couberti</i>	
14	<i>Cyclophorus egregius</i>	
15	<i>Cyclophorus ouwensianus</i>	
16	<i>Cyclophorus raflesi eximius</i>	umum
17	<i>Cyclophorus raflesi raflesi</i>	
18	<i>Cyclophorus perdix perdix</i>	umum
19	<i>Cyclophorus perdix tuba</i>	
20	<i>Cyclophorus taeniatus</i>	
21	<i>Cyclotus corniculum</i>	
22	<i>Cyclotus discoideus</i>	umum
23	<i>Cyclotus discriminendus</i>	jarang
24	<i>Cyclotus sumatranus</i>	
25	<i>Lagochilus ciliferum</i>	
26	<i>Lagochilus ciliocinctum</i>	umum
27	<i>Lagochilus garreli</i>	
28	<i>Lagochilus grandipilum</i>	
29	<i>Lagochilus marangense</i>	

No.	Nama Jenis	Status / Persebaran
30	<i>Lagochilus mundum</i>	
31	<i>Lagochilus obliquistriatum</i>	jarang
32	<i>Lagochilus townsendi</i>	
33	<i>Leptopoma altum</i>	
34	<i>Leptopoma fultoni</i>	
35	<i>Leptopoma perlucidum</i>	
36	<i>Leptopoma vitreum</i>	umum
37	<i>Opisthoporus bialatus</i>	
38	<i>Ophistoorus corniculum</i>	umum
39	<i>Opisthoporus rostellatus</i>	
40	<i>Opisthoporus sumatranus</i>	umum
41	<i>Pterocyclus albersi</i>	
42	<i>Pterocyclus spiroiliratus</i>	endemik
43	<i>Schistoloma sectilabrum</i>	
44	<i>Schistoloma sumatranum</i>	
45	<i>Theobaldius deutzenbergi</i>	
<b>Suku Diplommatinidae</b>		
1	<i>Diplommatina abundans</i>	endemik
2	<i>Diplommatina canaliculata</i>	
3	<i>Diplommatina calcarata</i>	
4	<i>Diplommatina carinaspinosa</i>	endemik
5	<i>Diplomatina cyclostoma</i>	
6	<i>Diplommatina gadutensis</i>	endemik
7	<i>Diplommatina karoensis</i>	endemik
8	<i>Diplommatina liwaensis</i>	endemik
9	<i>Diplommatina nevillei</i>	
10	<i>Diplommatina sinulabris</i>	
11	<i>Diplommatina strophosa</i>	endemik
12	<i>Diplommatina tardigrada</i>	endemik
13	<i>Diplommatina tweediei</i>	
14	<i>Diplommatina vanderblommi</i>	endemik
15	<i>Diplommatina ventriculus</i>	
16	<i>Diplommatina welzeni</i>	
17	<i>Diplommatina wilhelminae</i>	
18	<i>Palaina pumila</i>	endemik
19	<i>Palaina reederi</i>	endemik
20	<i>Plectostoma bank</i>	endemik
21	<i>Plectostoma clerxi</i>	terbatas di Aceh Tengah, Laut Tawar
22	<i>Plectostoma kitteli</i>	endemik
23	<i>Plectostoma paulucciae</i>	
24	<i>Plectostoma platycephalum</i>	
25	<i>Plectostoma secretum</i>	endemik
<b>Suku Dyakiidae</b>		
1	<i>Dyakia clypeus</i>	
2	<i>Dyakia euconus</i>	

No.	Nama Jenis	Status / Persebaran
3	<i>Dyakia granana</i>	Jambi
4	<i>Dyakia maarseveeni</i>	endemik
5	<i>Dyakia mackensiana</i>	
6	<i>Dyakia perstriata</i>	Sumatera Tengah
7	<i>Dyakia rumpii</i>	umum
8	<i>Dyakia smithiana</i>	
9	<i>Dyakia sumatrensis</i>	
10	<i>Elaphroconcha bataviana</i>	
11	<i>Elaphroconcha martini</i>	Sumatera Selatan dan Tengah
12	<i>Elaphroconcha sumatrensis</i>	
13	<i>Elaproconcha minangkabau</i>	Sumatera Selatan dan Tengah
14	<i>Quantula striata</i>	
<b>Suku Endodontidae</b>		
1	<i>Anaglyphula minutissima</i>	
<b>Suku Enidae</b>		
1	<i>Ena glandula</i>	
2	<i>Ena montiraga</i>	
3	<i>Rachis zonulata</i>	umum
<b>Suku Euconulidae</b>		
1	<i>Coneoplecta bandongensis</i>	
2	<i>Coneoplecta sitaliformis</i>	
3	<i>Lamprocystis infans</i>	
4	<i>Liardetia acutiuscula</i>	
5	<i>Liardetia ambliia</i>	
6	<i>Liardetia angigyra angigyra</i>	
7	<i>Liardetia convexoconica</i>	
8	<i>Liardetia dendrophila</i>	
9	<i>Liardetia densetorta</i>	
10	<i>Liardetia dolialum</i>	
11	<i>Liardetia fraterna</i>	
12	<i>Liardetia indifferens</i>	
13	<i>Liardetia javana</i>	
14	<i>Liardetia pseudojavana</i>	
15	<i>Liardetia viridula</i>	
16	<i>Microcystina circumlineata</i>	
17	<i>Microcystina clarkae</i>	
18	<i>Microcystina consobrina</i>	
19	<i>Microcystina exigua</i>	
20	<i>Microcystina gratila</i>	
21	<i>Microcystina muscorum</i>	
22	<i>Microcystina nana</i>	
23	<i>Microcystina vitreiformis</i>	
<b>Suku Helixarionidae (Helicarionidae)</b>		
25	<i>Helicarion albellus</i>	
26	<i>Helicarion bocki</i>	Sumatera Utara & Selatan

No.	Nama Jenis	Status / Persebaran
27	<i>Helicarion hyaleus</i>	Sumatera Selatan, Simeulue
28	<i>Helicarion lineolatus</i>	
29	<i>Helicarion perfragilis</i>	
30	<i>Helicarion sumatrensis</i>	
31	<i>Rahula moolenbeeki</i>	
<b>Suku Hydrocenidae</b>		
1	<i>Georissa pangianensis</i>	
2	<i>Georissa javana</i>	
3	<i>Sulfurina behniana</i>	
4	<i>Sulfurina martensi sumatrana</i>	
5	<i>Sulfurina parva</i>	
<b>Suku Pupinidae</b>		
1	<i>Pupina artata</i>	
2	<i>Pupina acehensis</i>	
3	<i>Pupina bilobata</i>	umum
4	<i>Pupina degneri</i>	Pulau Simeulue
5	<i>Pupina falkneri</i>	
6	<i>Pupina lobifera</i>	
7	<i>Pupina rookmaakeri</i>	
8	<i>Pupina rufilabris</i>	umum
9	<i>Pupina sangkarensis</i>	
10	<i>Pupina superba</i>	langka
11	<i>Pupina treubi</i>	terbatas di Gunung Singgalang
12	<i>Pupina turgidula</i>	terbatas di Gunung Singgalang
13	<i>Pupinella rookmaakeri</i>	
<b>Suku Philomycidae</b>		
1	<i>Megithimatium striatum</i>	
<b>Suku Pyramidulidae</b>		
1	<i>Pyramidula gracilitela</i>	
<b>Suku Rathousiidae</b>		
1	<i>Atopos rugosus</i>	
2	<i>Atopos schildii</i>	
<b>Suku Subulinidae</b>		
1	<i>Glessula sumatrana</i>	jarang
2	<i>Lamellaxis clavulinus</i>	
3	<i>Lamellaxis gracilie</i>	
4	<i>Prosopeas achatinaceum</i>	umum
5	<i>Prosopeas acutissimum</i>	umum
6	<i>Prosopeas obelisciforme</i>	Nias
7	<i>Prosopeas laxispirum</i>	jarang, Sumatera Tengah
8	<i>Prosopeas paioense</i>	jarang
9	<i>Subulina octona</i>	kosmopolit
<b>Suku Streptaxidae</b>		
1	<i>Discartemon sangkarensis</i>	endemik
2	<i>Discartemon vandermeermohri</i>	endemik

No.	Nama Jenis	Status / Persebaran
3	<i>Huttonella bicolor</i>	
4	<i>Sinoennea sumatrensis</i>	endemik
5	<i>Sinoennea</i>	hanya ditemukan di Kuta Buluh, 40 Km sebelah utara Brastagi
<b>Suku Succineidae</b>		
1	<i>Succinea obesa</i>	
<b>Suku Trochomorphidae</b>		
1	<i>Geotrochus conicoides</i>	
2	<i>Geotrochus conus</i>	umum
3	<i>Geotrochus lychnia</i>	
4	<i>Geotrochus verticillatus</i>	
5	<i>Videna planorbis planorbis</i>	
6	<i>Trochomorpha bicolor</i>	umum
7	<i>Trochomorpha castra</i>	
8	<i>Trochomorpha dohertyi</i>	
9	<i>Trochomorpha strubelli</i>	
10	<i>Trochomorpha planorbis</i>	umum
<b>Suku Valloniidae</b>		
1	<i>Ptychopatala circumlitum</i>	
2	<i>Ptychopatala orcella</i>	
3	<i>Ptychopatala orcula</i>	
4	<i>Ptychopatala solemi</i>	
5	<i>Ptychopatala vermeuleni</i>	
6	<i>Pupisoma maleculina</i>	
<b>Suku Veronicellidae</b>		
1	<i>Filicaulis bleekerii</i>	
2	<i>Semperula wallacei</i>	
3	<i>Semperula maculata</i>	
4	<i>Valiguna flava</i>	
<b>Suku Vertiginidae</b>		
1	<i>Bensonella karoensis</i>	
2	<i>Gastrocopta euryomphala</i>	
3	<i>Gastrocopta pediculus</i>	
4	<i>Gastrocopta ovatula</i>	
5	<i>Gyliotrachela hungerfordiana</i>	
6	<i>Paraboysidia boettgeri</i>	
7	<i>Paraboysidia kitteli</i>	
<b>Suku Vitrinidae</b>		
1	<i>Vitrina prairiena</i>	